

Judul : Atasi masalah sampah, DPR usul perbanyak edukasi & sosialisasi
Tanggal : Rabu, 09 September 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Atasi Masalah Sampah DPR Usul Perbanyak Edukasi & Sosialisasi

FOTO DPR.CO.ID



Cheroline Chrisye Makalew

ANGGOTA Komisi XII DPR Cheroline Chrisye Makalew mendorong Pemerintah memastikan program pengelolaan sampah tidak hanya terfokus di Pulau Jawa, tapi juga menjangkau wilayah Indonesia timur. Masalah sampah merupakan persoalan nasional yang membutuhkan penanganan secara merata sesuai dengan kondisi spesifik dari masing-masing daerah.

Cheroline menyoroti kondisi pengelolaan sampah di sejumlah wilayah Papua, termasuk maraknya kebakaran di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Kondisi itu patut mendapat perhatian Pemerintah Pusat agar program pengelolaan sampah dirasakan oleh masyarakat di daerah.

Untuk itu, dia mendorong adanya kunjungan kerja bersama ke berbagai daerah demi melihat kondisi nyata pengelolaan sampah di lapangan. "Peninjauan langsung diharapkan memicu tindakan konkret dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam menyelesaikan persoalan persampahan di daerah" ujarnya di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Senin

(7/9/2026).

Program pengelolaan sampah, kata Cheroline, perlu menyesuaikan dengan tingkat kesiapan masing-masing wilayah. Karena kebijakan pemilahan limbah tanpa dukungan armada pengangkutan memadai berisiko menimbulkan masalah baru. Sampah organik yang terpisah namun terlambat diangkut bakal membusuk dan memicu polusi baru bagi lingkungan pemukiman warga di sekitarnya.

Berikutnya, pendampingan dan bimbingan teknis kepada masyarakat jadi sarana utama mengatasi persoalan limbah. Edukasi mengenai pemilahan serta pengelolaan sampah tidak cukup diselenggarakan lewat sosialisasi sesaat. Pembimbingan itu perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar nantinya dapat jadi kebiasaan hidup sehari-hari bagi seluruh warga masyarakat.

Salah satu langkah yang didorong Cheroline ialah memasukkan materi pengelolaan sampah ke dalam kurikulum sekolah. Melalui langkah edukatif itu, pemahaman terkait pemilahan jenis sampah organik serta anorganik dapat ditanamkan sejak usia dini. "Juga jadi bagian dari perilaku harian para siswa di sekolah," terangnya.

Pembelajaran pemilahan sampah sejak usia sekolah dinilai jauh lebih efektif daripada sekadar sosialisasi singkat. Anak yang terbiasa memisahkan sisa makanan dan limbah plastik bakal terus mempertahankan kebiasaan baik itu. Sikap disiplin menjaga kebersihan ini akan terus tertanam hingga mereka tumbuh dewasa. ■ PYB